

Original Article

Kepatuhan Vulva Hygiene Selama Menstruasi di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kabupaten Hulu Sungai Selatan: Sebuah Analisis Deskriptif*Compliance with Vulva Hygiene During Menstruation at Ibnu Mas'ud Puteri Islamic Boarding School, South Hulu Sungai Regency: A Descriptive Analysis***Melinda Restu Pertiwi***, Aulia Sofei, Diana Hardiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

*(Correspondence author email: mrs.melinda9@gmail.com)**ABSTRAK**

Perawatan vulva hygiene selama menstruasi sangat penting untuk mencegah infeksi saluran reproduksi. Namun, perilaku kebersihan yang buruk masih sering ditemukan pada remaja, terutama di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan vulva hygiene selama menstruasi di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian deskriptif ini melibatkan 170 santriwati sebagai sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi (Cronbach's Alpha = 0,85) dan dianalisis secara deskriptif. Sebagian besar responden (91,6%) cukup patuh, sementara 8,4% kurang patuh. Faktor-faktor yang memengaruhi termasuk pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Mayoritas santriwati cukup patuh dalam menjaga vulva hygiene selama menstruasi, namun masih diperlukan program edukasi tambahan untuk meningkatkan kepatuhan pada kelompok yang kurang patuh.

Kata kunci: Kepatuhan, menstruasi, vulva hygiene, remaja, kesehatan reproduksi**ABSTRACT**

Vulva hygiene care during menstruation should change pads regularly, which is 3-4
Background: Vulva hygiene care during menstruation is essential to prevent reproductive tract infections. However, poor hygiene behavior is still often found in adolescents, especially in Islamic boarding schools. This study aims to evaluate the level of vulva hygiene compliance during menstruation at the Ibnu Mas'ud Puteri Islamic Boarding School, South Hulu Sungai Regency. This descriptive study involved 170 students as a total sample. Data were collected using a validated questionnaire (Cronbach's Alpha = 0.85) and analyzed descriptively. Most respondents (91.6%) were moderately compliant, while 8.4% were less compliant. Influencing factors include knowledge, attitudes, and family support. The majority of students are quite obedient in maintaining vulva hygiene during menstruation, but additional education programs are still needed to increase compliance in groups that are less compliant.

Keywords: Compliance, menstruation, vulva hygiene, adolescents, reproductive health<https://doi.org/10.33860/shj.v3i1.3783>© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).^{1,2}

Berdasarkan data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya kebersihan genitalia (*vulva hygiene*). Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku *hygiene* sangat buruk. Data statistik di Indonesia tahun 2018 ada 43,3 juta remaja berusia 10-14 tahun memiliki perilaku kebersihan reproduksi yang buruk.³ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dari 16 orang responden, hanya 8 orang yang memahami cara melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi secara baik dan 8 orang lagi kurang dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Penyebab utama terjadinya infeksi saluran reproduksi yaitu imunitas yang lemah (20%), *hygiene* saat menstruasi yang kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%).⁴ Infeksi saluran reproduksi lebih banyak terjadi pada seseorang yang tidak menjaga *hygiene* saat menstruasi.^{5,6} Hasil penelitian menyatakan bahwa sering kali remaja putri kurang tepat dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisinya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina.⁸ Hal ini didasari atas ketidaktahuan seseorang terhadap objek tersebut khususnya yang dialami secara langsung.⁹

Dampak yang dapat terjadi akibat *hygiene* yang buruk saat menstruasi salah satunya iritasi atau gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (*pruritus vulvae*). Beberapa aktivitas dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi meliputi beberapa hal seperti mandi dan keramas saat menstruasi, menjaga kebersihan kuku, mengganti pembalut 4 jam sekali, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat serta perawatan rambut genitalia.¹⁰ Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Seluruh santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri diikutsertakan melalui teknik total sampling yang berjumlah 155 orang. Kriteria inklusi meliputi santriwati yang telah menstruasi dan bersedia berpartisipasi. Tidak ada kriteria eksklusi yang diterapkan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari tiga aspek: pengetahuan (10 item), sikap (10 item), dan dukungan keluarga (10 item). Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dan menghasilkan *Cronbach's Alpha* = 0,85. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Potensi bias diatasi dengan pengawasan pengisian kuesioner secara langsung oleh peneliti.

HASIL

Penelitian telah dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud dan sebanyak 155 santriwati berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=155)

Variabel	N	%
Usia		
12-15 Tahun	99	63,9
16-18 Tahun	56	36,1
Tingkat Pendidikan		

Kelas 7	30	19,4
Kelas 8	22	14,2
Kelas 9	34	21,9
Kelas 10	23	14,8
Kelas 11	17	11,0
Kelas 12	29	18,7
Umur Pertama Menstruasi		
10-12 Tahun	117	75,5
13-16 Tahun	38	24,5
Siklus Menstruasi		
Teratur	123	79,4
Tidak Teratur	32	20,6
Lama Siklus Menstruasi		
<28 Hari	97	62,6
28 Hari	50	32,3
>28 Hari	8	5,2
Jumlah cairan menstruasi		
40-60cc	65	41,9
65-80cc	79	51,0
>80cc	11	7,1
Jumlah ganti pembalut		
1-2x/hari	53	34,2
3-4x/hari	102	65,8
≥5x.hari	0	0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan mayoritas berusia 12-15 tahun (63,9%) dan sebagian lainnya 16-18 tahun (36,1%). Tingkat pendidikan peserta beragam, dengan proporsi terbesar berasal dari kelas 9 (21,9%) dan kelas 12 (18,7%). Mayoritas responden mengalami menstruasi pertama pada usia 10-12 tahun (75,5%). Sebagian besar memiliki siklus menstruasi teratur (79,4%) dengan durasi siklus kurang dari 28 hari (62,6%). Dalam hal volume cairan menstruasi, mayoritas berada dalam rentang 65-80cc (51,0%), dan sebagian besar mengganti pembalut sebanyak 3-4 kali per hari (65,8%). Tidak ada responden yang melaporkan mengganti pembalut lebih dari 5 kali sehari. Temuan ini mencerminkan pola menstruasi yang cukup konsisten di kalangan remaja dalam kelompok usia dan pendidikan ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Santriwati Terhadap Vulva Hygiene saat Menstruasi

Variabel	N	%
Kepatuhan		
Cukup Patuh	142	91,6
Kurang Patuh	13	8,4
Pengetahuan		
Baik	137	88,4
Cukup	18	11,6
Sikap		
Baik	93	60,0
Cukup	62	40,0
Dukungan Keluarga		
Baik	129	83,2

Cukup	24	15,5
Kurang	2	1.3

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas santriwati memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik terhadap vulva hygiene saat menstruasi, dengan 91,6% dinyatakan cukup patuh. Dari segi pengetahuan, sebagian besar santriwati (88,4%) memiliki pengetahuan baik terkait vulva hygiene, sementara hanya 11,6% memiliki pengetahuan cukup. Sikap terhadap praktik ini juga menunjukkan hasil positif, di mana 60% santriwati memiliki sikap baik dan 40% memiliki sikap cukup. Dukungan keluarga juga berperan signifikan, dengan 83,2% santriwati menerima dukungan keluarga yang baik, 15,5% dukungan cukup, dan hanya 1,3% yang menerima dukungan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berkontribusi pada kepatuhan santriwati terhadap praktik vulva hygiene saat menstruasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada seluruh responden menunjukkan bahwa kepatuhan tentang vulva hygiene saat menstruasi di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kabupaten Hulu Sungai Selatan didapatkan hasil hampir keseluruhan responden dinyatakan cukup patuh. Hasil ini didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan. Pertanyaan pada kuesioner yang terdiri dari pertanyaan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan.¹¹ Kepatuhan juga merupakan suatu disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatimineng dkk yang melaporkan bahwa mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai vulva hygiene, tetapi perilaku mereka masih tergolong kurang baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hygiene, dengan $p\text{-value} < 0.05$. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik perilaku mereka dalam menjaga kebersihan.¹² Pratiwi dkk juga dalam penelitiannya ditemukan bahwa 63,8% responden memiliki pengetahuan baik tentang vulva hygiene dan 53,2% berperilaku baik dalam praktik tersebut. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi ($p = 0.015$ untuk pengetahuan dan $p = 0.000$ untuk sikap).¹³

Selain itu, dukungan keluarga juga sangat berperan dalam melakukan vulva hygiene. Penelitian yang dilakukan oleh Widiarta dkk yang menunjukkan bahwa akses informasi dari orang tua dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya.¹⁴ Intervensi yang melibatkan edukasi bersama antara anak dan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, sehingga dukungan keluarga menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin baik perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja.^{15,16} Dukungan keluarga, terutama dari orang tua, sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja putri terkait kebersihan vulva, khususnya saat menstruasi. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan informasi dan dukungan dari keluarga, terutama ibu, lebih cenderung mempraktikkan kebersihan dengan benar, dengan 43,8% siswi yang memiliki dukungan keluarga menunjukkan sikap baik terhadap kebersihan menstruasi. Hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan praktik kebersihan ini ($p = 0,015$) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan emosional dari orang tua tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu remaja merasa lebih percaya diri dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Peningkatan komunikasi dan pendidikan dalam keluarga sangat dianjurkan untuk mendukung praktik hygiene yang baik pada remaja putri.¹⁷⁻²¹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kanti, dkk tahun 2021 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 10 terhadap kepatuhan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi". analisis yang digunakan dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi.²² Ketidakepatuhan siswi dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi bisa disebabkan

karena berbagai faktor lain seperti faktor budaya (kebiasaan), pemahaman instruksi, lingkungan serta motivasi. Kepatuhan responden pada penelitian kali ini memiliki hasil cukup patuh disebabkan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga sudah cukup baik. Namun, dalam hasil penelitian, beberapa santriwati masih terlihat ada beberapa yang menunjukkan perilaku *hygiene* yang kurang baik seperti mengganti pembalut hanya 1-2 kali padahal untuk konsistensi banyaknya cairan yang keluar bisa dikategorikan cukup banyak, hal ini harus lebih diperhatikan kedepannya.

Dari kehidupan asrama yang mana hidup berdampingan satu sama lain menjadikan pengetahuan dan sikapnya semakin berkembang. Pelajaran agamapun mempengaruhi sikap *hygiene* pada masing-masing responden makin baik. Peraturan tidak langsung tersebut contohnya wajib mencuci pembalut sebelum dibuang, menyediakan plastik khusus untuk pembalut, serta ajaran-ajaran keagamaan tentang tata cara saat menstruasi menjadikan responden mau tidak mau menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta peran keluarga juga sangat dibutuhkan disini, orang tua khususnya jadi lebih memperhatikan akan kebutuhan anaknya saat menstruasi, dengan tidak hanya menyediakan pembalut, tetapi juga serta merta menyediakan bungkus plastik untuk membuang bekas pembalut tersebut.²³

Meskipun temuan dalam penelitian ini melaporkan mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap dan kepatuhan yang baik dalam melakukan vulva hygiene, namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ruang lingkupnya yang terbatas pada satu pondok pesantren, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk populasi remaja secara luas. Selain itu, metode pengumpulan data berbasis kuesioner memungkinkan adanya bias respon, di mana peserta mungkin memberikan jawaban yang dianggap “benar” secara sosial. Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya data longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku dalam jangka waktu tertentu. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil, khususnya dalam menilai hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup sampel yang lebih luas dan beragam, mencakup berbagai latar belakang sosial dan budaya, untuk meningkatkan generalisasi temuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga tentang *vulva hygiene* pada santriwati mayoritas baik. Selain itu, kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kabupaten Hulu Sungai Selatan hampir keseluruhan dikategorikan cukup patuh. Namun, edukasi tentang vulva hygiene saat menstruasi masih perlu diberikan kepada kelompok yang pengetahuannya kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni N, Syamiyah N. Literatur Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *J Baja Heal Sci*. 2023;3(02):191–6. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/adkes/article/view/2771/1472>
2. Putri NA, Setianingsih A. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2016;5(1):15–23. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/310>
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2016). Jakarta; 2016. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
4. Cumhur YE, Esra ZEN, Diktora K, Ve UM, Hastalicklari K, Dani D, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang. *J Wind Eng Ind Aerodyn*. 2019;26(1):1–4. <https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v2i1.386>
5. Ghofur FM, Yunita RD, Aningsih S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Ilm Kesehat Rustida*. 2023;10(1):66–75.

- <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.181>
6. Harahap YW. Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidempuan. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2021;6(1):134–40. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.435>
 7. Karnita R. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi di MTS Guppi Samata Kabupaten Gowa Tahun 2014. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar; 2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/198220994.pdf>
 8. Nurhanifa F, Rayhana. Is There Any Relationship between Knowledge and Behavior of Maintaining Genital Hygiene among Female Students at SMP “X” Bogor Regency? *J Ilm Mandala Educ*. 2023;9(4):2656–5862. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i4.5831>
 9. Heryyanoor H, Hardiyanti D, Pertiwi MR. Improving Family Knowledge And Attitudes On Malnutrition Through Family Centered Nursing-Based Modules And Videos. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2022;11(2):190–200. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.512>
 10. Baroroh I, Kebidanan A, Ibu H. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *J Kebidanan-ISSN*. 2021;7(1):1–8. <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/download/954/1531/>
 11. Candra Purwani NMW, Hastuti P, Budiarti A, Fatimawati I, Chabibah N. Correlation of Knowledge and Attitude on Vulva Hygiene Practice Among Students of Smpn 21 Surabaya. *Malaysian J Nurs*. 2021;13(2):72–8. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i02.012>
 12. Amelia Rospika Jatimineng, Yani Handayani, Nurul Ainul Shifa. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Di Kelas X Di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur Tahun 2023. *J Vent [Internet]*. 2024;2(1):227–36. Available from: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/997>
 13. Pratiwi R, Risala AF, Wijaya OP. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Muhammadiyah 06 Palembang Tahun 2022. 2023;4(1):54–63. Available from: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/MSJ/article/download/7289/pdf>
 14. Widiarta MB., Megaputri PS, Armayanti LY. Akses Informasi Melalui Orang Tua Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal [Internet]*. 2023;13(1):307–14. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM%0A>
 15. Annisa Febriana, Sigit Mulyono. Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy [Internet]*. 2022;1(3):385–91. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas/article/download/676/459>
 16. Nurmansyah et al. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *J Kesehat Reproduksi [Internet]*. 2013;3(1):16–23. Available from: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3926>
 17. Syelina A, Sihura SSG. Hubungan Pengetahuan , Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Personal Hygiene Saat Menarche Pada Siswi SDN Pabuaran 01 Cibinong Tahun 2023. *J Intelek dan Cendekiawan Nusant*. 2024;1(1):587–97. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/84/122>
 18. Firnanda FA. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Tingkat Awal (10-14 Tahun). *J Soc Sci Res*. 2024;4(2):6194–206. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10003>
 19. Mara K, Adesta RO, Meo MY. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di Smp Yapenthom 2 Maumere. *J Keperawatan Dan Kesehat Masy [Internet]*. 2022;9(2):54–65. Available from: <https://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/viewFile/100/90>
 20. Meranggi P, Wulandari N. Hubungan Pengetahuan Remaja dan Dukungan Orang Tua Dalam Vulva Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Keputihan Pathologis Pada Remaja Putri Di Smp Wisata Sanur [Internet]. *INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)*; 2019. Available from: https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/PUTU_MERANGGI_NADIA_WULANDARI.pdf
 21. Anggraini N. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi

- Pada Remaja Putri [Internet]. Universitas Gadjah Mada; 2020. Available from: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186272>
22. Kanti S, Oktaviana MN, . S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 10 Terhadap Kepatuhan Vulva Hygiene Saat Menstruasi. *J Ilm Kesehatan Rustida*. 2021;8(2):103–10. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.138>
 23. Suryani D, Syahputra O. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Asrama Riau, Yogyakarta. *J Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*. 2021;2(1):88–93. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v2i1.4157>